



Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022

Muhammad Salman Al-Farisi¹, Ari Sulistyowati², Bonita Revana Indriani³,
Diah Ayu Sefiangraini⁴, Rina Rahmadani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak

Received: 2 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

The purpose of this study is to identify and investigate the impact of debt policy and dividend policy on the financial performance of automotive enterprises. The method used is quantitative and data is collected from his IDX website, scientific publications and the internet. The population of this study consists of companies in the automotive industry listed on IDX for the period 2020-2022, based on a sample of three companies. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, t-hypothesis and f-hypothesis testing to detect partial and simultaneous effects. As a result, the debt policy variable partially has a negative and significant effect on financial performance, while the dividend policy variable has a negative and insignificant effect on financial performance. At the same time, the two variables did not have a significant impact on financial performance.

Kata Kunci: *debt policy, dividend policy, financial performance*

(*) Corresponding Author: 202110325304@mhs.ubharajaya.ac.id¹

How to Cite: Al-Farisi, M., Sulistyowati, A., Indriani, B., Sefiangraini, D., & Rahmadani, R. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 567-574. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13897816>

PENDAHULUAN

Industri otomotif adalah satu dari beberapa industri yang ada dimana dapat dikatakan dominan di pasar Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena banyaknya perusahaan otomotif di suatu negara, maka membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan pada sektor otomotif membuat setiap perusahaan akan semakin meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, jumlah kendaraan yang dimiliki masyarakat juga semakin meningkat.

Perlunya dunia usaha dalam memaksimalkan kinerja keuangannya adalah hal untuk menjamin dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kinerja keuangan adalah ukuran penilaian yang digunakan investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual suatu saham. Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan suatu perusahaan seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka perlu diperhatikan dari mana dana tersebut berasal dan apakah digunakan secara maksimal. Perusahaan dengan laporan keuangan yang baik diharapkan dapat berkinerja baik.

Selain kinerja keuangan, investor juga harus melihat harga saham suatu perusahaan. Dengan tergapainya tinggi harga saham suatu perusahaan, maka dapat memperoleh kesejahteraan pemegang sahamnya. Harga saham ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk profitabilitas perusahaan, risiko, dan faktor lainnya.

Harga saham yang ditentukan merupakan kesepakatan pasar keuangan mengenai peluang dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Harga ini menggambarkan jumlah, waktu, dan risiko arus kas serta informasi lain yang dianggap relevan oleh investor (Lestari, 2018).

Dalam hal ini, beberapa elemen yang sering digunakan calon investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya adalah kebijakan utang, kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi. Masing-masing faktor ini terkait dengan kinerja keuangan suatu Perusahaan (Lestari, 2018).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Eka, 2023).. Liabilitas adalah potensi hilangnya manfaat ekonomi di masa depan akibat kewajiban perusahaan saat ini untuk mengalihkan aset atau memberikan jasa kepada perusahaan lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Hutang sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Ari Triadi Wijaya, 2019).

Kebijakan dividen merupakan langkah penting yang harus diambil perusahaan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diterima pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraannya. Besar kecilnya laba ini juga mempengaruhi persepsi terhadap kinerja emiten atau perusahaan secara keseluruhan. Semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin baik kinerja perusahaan tersebut, dan semakin tinggi penilaian perusahaan, yang biasanya tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan (Oktavian & Umam, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mengenai “PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun pengujian secara bersamaan menunjukkan bahwa baik kebijakan utang maupun kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Lestari, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan secara parsial dan secara simultan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang mewakili kondisi keuangan suatu perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan suatu perusahaan baik atau buruk karena mencerminkan kinerja usahanya (Sari, 2021).

Kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan dan peraturan yang berlaku. (Kurniasari et al., 2023).

Analisis kinerja keuangan perusahaan memiliki dua tujuan yaitu untuk menentukan keberhasilan pengelolaan pembiayaan perusahaan, terutama kondisi

likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai sepanjang tahun juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan.

Tolak ukur kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan profitabilitas, dimana nilai profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Lestari, 2018). Rumus dari Return On Assets yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kebijakan Hutang

Kiesso dkk. mengatakan bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan dimana perusahaan memperoleh pendanaan melalui hutang (Sumanti & Mangantar, 2015). Kewajiban adalah peluang, sebagai akibat dari suatu transaksi atau peristiwa, untuk mengorbankan khasiat ekonomi masa depan yang mencuat dari kewajiban industri tertentu dikala ini buat mentransfer peninggalan ataupun membagikan jasa kepada industri lain di masa depan.

Untuk mengukur kebijakan utang, rasio utang terhadap ekuitas sering digunakan. Ini mewakili kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan ditentukan oleh porsi modal yang digunakan buat membayar utang. Terus menjadi rendah DER (debt-equity rasio) hingga terus menjadi besar keahlian industri dalam penuhi segala kewajibannya (Lestari, 2018). Rumus dari Debt Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kebijakan Deviden

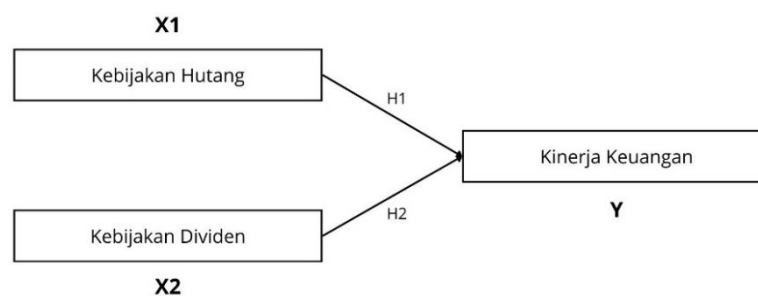
Kebijakan dividen ialah penentuan seberapa besar keuntungan sesuatu industri yang wajib dibagikan kepada pemegang saham serta diinvestasikan kembali ataupun ditahan dalam industri. (Aprilia Anita, 2016).

Kebijakan dividen erat kaitannya dengan penentuan debt payout ratio, ataupun besarnya proporsi laba bersih sehabis pajak yang dibagikan kepada pemegang saham selaku dividen. Keputusan dividen ini ialah bagian dari keputusan belanja industri spesialnya terpaut belanja internal (Nurzaeni et al., 2022).

Kebijakan deviden diukur dengan perhitungan Debt Payout Ratio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Riset ini dicoba buat mengenali kinerja keuangan industri zona otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2022. Bersumber pada foto di atas, hingga ditetapkan hipotesis awal menimpa akibat kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan serta hipotesis kedua menimpa akibat kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. Di mari kebijakan hutang serta kebijakan dividen ialah variabel independen sebaliknya kinerja keuangan ialah variabel dependen. Pengembangan hipotesis selaku berikut:

H1: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tahapan riset kuantitatif ialah sesuatu wujud riset yang spesifikasinya sistematis, terencana, serta terstruktur dengan jelas semenjak dini sampai pembuatan desain riset Riset kuantitatif digunakan buat menguji populasi serta ilustrasi buat menguji hipotesis serta menarik kesimpulan menimpa kinerja keuangan yang ditetapkan oleh variabel independen kebijakan hutang serta kebijakan dividen. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan-perusahaan zona otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022, dengan tiga perusahaan sampel yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, dan PT Indomobile Success International Tbk. Teknik analisis yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu metode yang terlibat dalam pengumpulan dan penyajian sekumpulan data untuk memperoleh informasi yang berguna. Klasifikasi menjadi statistik deskriptif dan inferensial didasarkan pada aktivitas yang dilakukan.

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Std. Error	
DER	9	34.70	305.10	135.1000	40.12163	120.36490
DPR	9	2.00	534.60	75.0333	57.59471	172.78413
ROA	9	1.00	9.80	4.8222	1.02507	3.07521
Valid N (listwise)	9					

Gambar 2 Hasil Statistik Deskriptif

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai standar deviasi kinerja bisnis dan kebijakan dividen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Artinya data kinerja dan kebijakan dividen tersebar dan tidak dikelompokkan. Sebaliknya nilai standar deviasi kebijakan utang lebih kecil dari nilai mean yang berarti data kebijakan utang tidak tersebar dan dikelompokkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel leluasa. Analisis regresi linier sepanjang ini kerap digunakan buat

mengenal arah serta sepanjang mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.093	1.458		5.550	.001
	DER	-.019	.008	-.728	-2.465	.049
	DPR	-.010	.005	-.567	-1.920	.103

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 3 Hasil Analisis Uji Linear Berganda

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, menunjukkan bahwa model persamaan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 8.083 - 0,019\text{DER} - 0,010\text{DPR}$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 8,093 saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kebijakan hutang (X1) dan kebijakan dividen (X2).
2. Nilai koefisien DER sebesar -0,019, menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0,019.
3. Nilai koefisien DPR sebesar -0,010, menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X2 maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0,010.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.740 ^a	.547	.397	2.38882	.547	3.629	2	6	.093

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Gambar 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel di atas tampak kalau koefisien determinasi yang dinyatakan dalam nilai customized R-squared merupakan sebesar 0,397. Maksudnya sebesar 39,7% variabel dependen ialah Return On Asset (ROA) bisa dipaparkan oleh kedua variabel independen ialah DER serta DPR. Sebaliknya sisanya sebesar 60,3% return on assets (ROA) dipaparkan oleh variabel ataupun karena lain diluar model.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji t) dicoba buat mengenali pengaruh masing-masing variabel antara variabel independen serta dependen. Uji t ini memakai taraf acuan $\alpha = 0,05$ selaku berikut: 1) Bila tingkatan signifikansi uji t > 0,05 hingga hipotesis ditolak serta bisa dimaksud variabel dependen tidak signifikan menimpa variabel

independen. 2) Apabila tingkatan signifikansi uji $t < 0,05$ hingga hipotesis diterima serta bisa dimaksud variable dependen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.093	1.458		5.550	.001
	DER	-.019	.008	-.728	-2.465	.049
	DPR	-.010	.005	-.567	-1.920	.103

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 5 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel diatas, menunjukkan pengaruh kebijakan hutang (DER) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap kinerja keuangan (ROA) dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pada variabel kebijakan hutang menunjukkan angka sebesar 0,049 dengan nilai koefisien sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan fakta tersebut, maka variabel kebijakan hutang (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Nilai signifikansi pada variabel kebijakan dividen menunjukkan angka sebesar 0,103 dengan nilai koefisien sebesar -0,010. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan fakta tersebut, maka variabel kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji Kelayakan (Uji F)

Uji kelayakan model dicoba buat menampilkan kalau model regresi layak buat diproses lebih lanjut selaku ditaksir yang menarangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian kelayakan model digunakan tingkatan signifikansi sebesar 5% dengan tingkatan kriteria signifikansi $\alpha = 5\%$. Maksudnya 1) Bila tingkatan signifikansi $F < 0,05$ hingga model regresi dikira layak digunakan, dan 2) Bila tingkatan signifikansi $F > 0,05$ hingga model regresi dikira tidak layak digunakan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.417	2	20.708	3.629	.093 ^b
	Residual	34.239	6	5.706		
	Total	75.656	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPR, DER

Gambar 6 Hasil Uji F

Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan angka 0,093. Angka tersebut berada pada diatas nilai signifikansi (sebesar 0,05). Hal ini membuat H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka secara simultan variabel kebijakan hutang (DER) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dampak kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya merevaluasi struktur dan tingkat hutang yang dimiliki. Mungkin perlu untuk mengoptimalkan rasio hutang agar sesuai dengan kebutuhan modal tanpa memberikan tekanan berlebihan pada keuangan. Dan meskipun kebijakan dividen tidak signifikan, perusahaan dapat mempertimbangkan penyesuaian strategi pembagian dividen untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara memberikan nilai kepada pemegang saham dan memastikan keberlanjutan keuangan.
2. Bagi investor, perlu memperhatikan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam hutang yang dimiliki, laba yang diperoleh, maupun pembagian dividen perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan otomotif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan variabel yang terkait dengan kinerja keuangan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, maupun keputusan investasi dan memperluas objek penelitian diluar sektor otomotif serta memperpanjang waktu periode untuk mendapatkan hasil yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani A, Mua'rif S. Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Procur J Ilm Manaj.* 2022;10(1):14-24. doi:10.35145/procuratio.v10i1.1958
- Aprilia Anita, A. Y. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN. *Management Analysis Journal* 5, 17-23.
- Ari Triadi Wijaya, M. A. (2019). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL FOKUS*, 35-48.
- Busman B, Mursalim M, Alamzah N. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dengan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *SEIKO J Manag Bus.* 2023;6(1):346-356.

- Damarjati A, Fuad. Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017). *Diponegoro J Account*. 2018;7(4):1-12.
- Eka, J. J. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018- 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1844-1857.
- Gusmao EF, Dananti K. Volume 7 Nomor 2 Edisi Agustus 2022 ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FCF DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. 2022;7:111-119.
- Lestari E. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *J Eksek*. 2018;15(2):356-370. <http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/196>
- Nurzaeni ZA, Wiyono G, Kusumawardhani R. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj J Ekon Keuang Bisnis Syariah*. 2022;5(2):575-591. doi:10.47467/alkharaj.v5i2.1221
- Oktavian RE, Umam S. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Asset Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JEPS J Econ Policy Stud*. 2023;4(1):58-73.
- Prabowo D, Suzan L. Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *E-Proceeding Manag*. 2021;8(5):5048-5054.
- Rosyidah I, Efendi D. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *J Ilmu dan Ris Akunt*. 2023;12(5):1-19.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Medan: Unpri Press.
- Wijaya AT, Fikri MA. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan. *J Fokus Manaj Bisnis*. 2020;9(1):35. doi:10.12928/fokus.v9i1.1548
<https://www.idx.co.id/>